

**PENGAWASAN IMPLEMENTASI “*GREEN ACCOUTING*”
BERBASIS *UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR)* DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA SERTA STUDI
KOMPARASI UNIVERSITAS LAIN DI SURAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Penyusunan Skripsi Jenjang Strata I pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MUHAMMAD RIZQI ANDRIYANTO

B 200 122 011

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGAWASAN IMPLEMENTASI “*GREEN ACCOUTING*” BERBASIS
UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR) DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA SERTA STUDI KOMPARASI UNIVERSITAS
LAIN DI SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

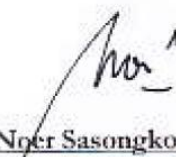
Oleh

MUHAMMAD RIZQI ANDRIYANTO

B200122011

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak.
NIK. 657/0612056501

HALAMAN PENGESAHAN

PENGAWASAN IMPLEMENTASI “*GREEN ACCOUTING*” BERBASIS *UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR)* DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA SERTA STUDI KOMPARASI UNIVERSITAS LAIN DI SURAKARTA

Yang ditulis oleh:

MUHAMMAD RIZQI ANDRIYANTO

B200122011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

1. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Abdul Aris, M.Si.

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Drs. Wahyono, M.A., Akt.

(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2016

Penulis



Muhammad Rizqi Andriyanto

B 200 122 011

**PENGAWASAN IMPLEMENTASI “*GREEN ACCOUTING*” BERBASIS
UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR) DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA SERTA STUDI KOMPARASI UNIVERSITAS
LAIN DI SURAKARTA**

MUHAMMAD RIZQI ANDRIYANTO

B200122011

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email

Asadasensei27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are difference in awareness, responsibility, environmental accounting reporting, as well as environmental audits and pressure normatif factor environmental management accounting on University of Muhammadiyah Surakarta. This study is to compare the performance green accounting between University of Muhammadiyah Surakarta and University in Surakarta. This study is quantitative research. The sample used in this study was 3 universities there are University of Muhammadiyah Surakarta, University of Sebelas Maret, and LAIN Surakarta. This study used primary data such as questionnaire. Analisis used by Mann Whitney U Test if data distribution is not normal. The result showed H_1 and H_4 there are difference between UMS and University in Surakarta and H_2 , H_3 , and H_5 there are not difference between UMS and Univeristy in Surakarta.

Keywords : *Green Accounting, Environmemtal Awareness, Environmental Reponsibility and Involvement, Environmental Reporting, Environmental Audit, Environmental Management Accounting.*

**PENGAWASAN IMPLEMENTASI “*GREEN ACCOUNTING*” BERBASIS
UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR) DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA SERTA STUDI KOMPARASI UNIVERSITAS
LAIN DI SURAKARTA**

MUHAMMAD RIZQI ANDRIYANTO

B200122011

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email

Asadasensei27@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam kesadaran, tanggung jawab, pelaporan akuntansi lingkungan, serta audit lingkungan dan tekanan faktor normatif akuntansi manajemen lingkungan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja *green accounting* antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Universitas diantaranya Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sebelas Maret, dan IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Analisis yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test* jika distribusi data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan H1 dan H4 terdapat perbedaan antara UMS dan Universitas di Surakarta dan H2, H3, dan H5 tidak ada perbedaan antara UMS dan Universitas di Surakarta.

Kata Kunci : *Green Accounting, Environmental Awareness, Environmental Responsibility dan Involvement, Environmental Reporting, Environmental Audit, Environmental Management Accounting.*

A. PENDAHULUAN

Green accounting berkaitan dengan informasi lingkungan dan sistem audit lingkungan dan telah didefinisikan sebagai 'identifikasi, pelacakan, analisis, serta pelaporan dan informasi biaya yang terkait dengan aspek lingkungan dari suatu organisasi. Peran utama *green accounting* adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial, serta memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan di negara manapun, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggungjawab sosial dan lingkungan. Selain itu, *green accounting* juga digunakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan terhadap tanggung jawab kepada *stakeholder* perusahaan.

Istilah lain yang terkait *green accounting* adalah *environmental accounting* sebagaimana yang ditegaskan oleh Yakhou dan Vernon (2004)

“Environmental is an inclusive field of accounting, it provides reports for both internal use, generating environmental information to help make management decisions on pricing, controlling overhead and capital budgeting, external use, disclosing environmental information of interest to the public and to the financial community”.

Lindrianasari (2007) memberi istilah dengan *Environmental Accounting Disclosure*. Selain itu, *green accounting* juga dikaitkan dengan *Triple Bottom Line Reporting* (Raar, 2002). Istilah terakhir ini juga dikenal dengan *Social and Environmental Reporting* dimana dalam pelaporannya keuangannya, perusahaan melaporkan kinerja aktivitas operasional perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosialnya. Istilah lain bisa juga dipakai misalnya *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya (Harahap, 2002).

Triple-Bottom-Line (TBL) accounting is a wide-spread concept for firms wishing to realise broader societal and environmental objectives in addition to increasing shareholder value. TBL accounts routinely cover social, economic and environmental indicators and enable decision-makers to quantify trade-offs between different facets of sustainability (Wiedmann dan Manfred, 2006:2).

CSR pada dasarnya merupakan suatu mekanisme organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dan masyarakat ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum.

Pada perguruan tinggi, tanggungjawab sosial perguruan tinggi disebut dengan istilah *University Social Responsibilities (USR)*, pada dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi

mahasiswa, pengelola, pengajar dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen yang bertanggungjawab terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan (Sari dan Hadi: 2013).

Dalam slogan Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu "*green campus UMS, moving as the flowers, growing as the flowers bloom*" pada salah satu tujuan diluar akademik, UMS pada dasarnya berusaha melakukan *green campus*. *Green campus* merupakan salah satu pencapaian *green accounting* dimana universitas berusaha melakukan penghijauan di sekitar wilayah kampus dengan tujuan agar karyawan, mahasiswa, dan lainnya merasa nyaman akan kualitas lingkungan yang hijau. Tetapi tidak hanya pada lingkungan kampus saja. Berdasarkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, UMS ingin melakukan peningkatan mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ini dibuktikan dengan mendukung keberhasilan setiap program-program yang sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi di antaranya, program yang mendukung perkembangan akademik, program pengabdian kepada warga sekitar UMS, serta membantu mahasiswa untuk menunjang prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional dengan cara mengikutsertakan mahasiswa pada kegiatan kejuaraan di bidang penelitian.

Menurut De Beer dan Friend (2006), salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi bagi manajemen. Dengan akuntansi lingkungan khususnya akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting (EMA)*, biaya lingkungan diidentifikasi, ditetapkan dan dialokasikan secara tepat ke produk atau proses, sehingga memungkinkan manajemen mencari peluang untuk penghematan biaya (IFAC, 2005). *EMA* juga menyediakan informasi mengenai aliran fisik bahan, energi, dan air yang digunakan serta limbah dan emisi yang dihasilkan, sehingga memudahkan manajemen melakukan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Deegan, 2002).

Subsistem dari *environmental accounting* salah satunya adalah *Environmental Management Accounting*. Menurut Bartolomeo et al . (2000) *Environmental management accounting (EMA) is defined as the generation, analysis and use of financial and related non-financial information, to support management within a company or business*. Akuntansi manajemen

lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan. Pandangan bahwa akuntansi manajemen lingkungan secara dominan berhubungan terhadap penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan internal yang konsisten dengan definisi USEPA (1995), dimana US EPA menjelaskan akuntansi manajemen lingkungan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisisan informasi tentang biaya dan kinerja untuk membantu *decision* organisasi.

Dalam *non-financial information* terdapat *three factor pressure* pada pelaksanaan *EMA* yaitu *coercive factor*, *normative factor*, dan *mimetic factor*. Dalam studi Hussain dan Gunasekaran (2002) yang terkait ketiga faktor non - pengukuran kinerja keuangan menemukan bahwa tekanan koersif merupakan faktor yang paling berpengaruh, diikuti oleh normatif dan tekanan mimesis.

Dalam penelitian Dunk (2002) yang berjudul *Product Quality, Environmental Accounting, and Quality Performance* menyimpulkan temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa aktivitas akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi *quality performance*. Maka hasil ini memberikan dukungan kuat untuk hipotesis bahwa kualitas produk dan pelaksanaan akuntansi lingkungan berkontribusi signifikan terhadap kualitas kinerja.

Yousef (2003) melakukan penelitian yang berjudul "*Green accounting in developing countries: the case of U.A.E. and Jordan*", *Managerial Finance*. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek lingkungan, kesadaran lingkungan, keterlibatan lingkungan, dan pelaporan lingkungan. Negara-negara maju telah mencapai banyak kemajuan dalam bidang ini. Negara-negara berkembang seperti Yordania dan U.A.E. masih dalam tahap awal. Dua sampel pengambil keputusan perusahaan di negara-negara yang digunakan untuk memeriksa aspek di atas. Hasil menunjukkan bahwa mereka menyadari masalah perlindungan lingkungan, namun komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan masih rendah. Beberapa dari mereka melaporkan kinerja lingkungan mereka. Hasil Mann-Whitney menunjukkan tes yang tidak ada perbedaan antara Yordania dan U.E.A dalam hal keadaan yang mengarah ke lingkungan, kesadaran lingkungan dan keterlibatan.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar

sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun memberikan manfaat bagi stakeholders (Chariri, 2007:409). Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diharapkan oleh *stakeholder* (Deegan, 2004).

3. Teori Institusional (*Institutional Theory*)

Teori institusional berpendapat bahwa organisasi yang mengutamakan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal atau harapan sosial (DiMaggio dan Powell 1983; Frumkin dan Galaskiewicz, 2004; Ashworth et al., 2009) dimana organisasi berada. Teori institusional (*Institutional Theory*) atau teori kelembagaan core Ideanya adalah terbentuknya organisasi oleh karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Zukler (1987) dalam Ridha (2012), menyatakan bahwa ide atau gagasan pada lingkungan institusional yang membentuk bahasa dan simbol yang menjelaskan keberadaan organisasi dan diterima (*taken for granted*) sebagai norma-norma dalam konsep organisasi.

4. *Environmental Awareness*

Perhatian adalah bagian dari sikap atau perilaku. Pengertian perhatian yang ada dari sikap menjadi benar jika setiap perilaku yang ditunjukkan terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Contoh yang dikaitkan dengan lingkungan yaitu terdapatnya larangan untuk tidak membuang sampah kesungai/saluran, maka sebagai manusia yang sadar lingkungan harus mentaati larangan tersebut dengan tidak membuang sampah ke sungai. Dikatakan demikian karena menurut teori perhatian adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan (Neolaka, 2008).

Lebih lanjut menurut Salim (1982), kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air.

H₁ : Terdapat Perbedaan Perhatian Lingkungan (*Environmental Awareness*) antara UMS dan Universitas Lain di Surakarta

5. *Environmental Responsibility and Involvement*

Tanggungjawab dan Keterlibatan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Musyarofah 2013). Tanggung jawab sosial organisasi timbul sebagai respon atau tindakan proaktif yang dilakukan oleh organisasi terhadap harapan masyarakat atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Perkembangan harapan masyarakat melalui tiga tahap penting yaitu, pertama, harapan masyarakat hanya terbatas pada masalah fungsional ekonomi tradisional; kedua, masyarakat mengakui tanggung jawab perusahaan untuk melakukan fungsi ekonomi dengan kesadaran atas perubahan tujuan, nilai dan permintaan sosial; ketiga, masyarakat mengharapkan perusahaan membantu pencapaian tujuan masyarakat (Mondy, 1998).

H₂: Terdapat Perbedaan Tanggungjawab dan Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Responsibility and Involvement*) antara UMS dan Universitas Lain di Surakarta.

6. *Environmental Reporting*

Pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan dapat didefinisikan sebagai *the process of communicating the social and environmental effects of organizations' economic actions to particular interest groups within society and to society at large. As such, it involves extending the accountability of organisations (particularly companies), beyond the traditional role of providing a financial account to owners of capital, in particular, shareholders. Such an extension is predicated upon the assumption that companies do have wider responsibilities than simply to make money for their shareholders* (Gray et al, 1996, p. 3 dalam Adam dan Zutshi (2004).

Adam & Zutshi (2004) menyampaikan manfaat bagi perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR mereka yaitu rekrutmen dan retensi karyawan yang lebih baik, pengambilan keputusan internal yang lebih baik dan

penghematan biaya, reputasi dan hubungan dengan stakeholders yang lebih baik, dan imbal hasil keuangan yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaporan CSR yang transparan dan akuntabel akan mendorong pelaksanaan kegiatan CSR, yang pada akhirnya akan meningkatkan tidak saja nilai perusahaan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat.

H₃ : Terdapat Perbedaan Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) antara UMS dan Universitas Lain di Surakarta.

7. *Environmental Audit*

Audit lingkungan adalah proses sistematis yang perlu direncanakan, terstruktur, dan terorganisir dengan hati-hati. Karena audit lingkungan adalah bagian dari evaluasi jangka panjang dan proses pemeriksaan, harus menjadi proses berulang-ulang sehingga, jika perlu, kelompok yang berbeda dapat mengulangnya dan membandingkan hasil dalam rangka untuk mencerminkan perubahan kuantitatif dan kualitatif (Hemmatfar et al ., 2011).

H₄ : Terdapat Perbedaan Audit Lingkungan (*Environmental Audit*) antara UMS dan Universitas Lain di Surakarta.

8. Faktor Normatif (Akuntansi Manajemen Lingkungan)

Akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting*) merupakan salah satu subsistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. Promosi *EMA* dalam asosiasi profesional dan badan akuntansi telah menciptakan beberapa tekanan normatif untuk organisasi untuk memberikan pelaporan lingkungan, atau mengadopsi beberapa bentuk *EMA*. Namun, tekanan ini cenderung dikenakan pada industri manufaktur daripada organisasi berbasis layanan. Misalnya, sebagian besar studi *EMA* tersedia didasarkan pada industri manufaktur. Selanjutnya, pedoman *EMA* tersedia atau dokumen dikembangkan dengan fokus pada organisasi dalam konteks manufaktur (mis IFAC 2005; Kementerian Lingkungan Hidup 2005). Menurut Chang (2007) tekanan normatif dibuat tampaknya hanya memiliki pengaruh terbatas pada adopsi *EMA* dalam sektor jasa, di universitas-universitas tertentu. Diabaikan dalam promosi *EMA* oleh asosiasi profesional, universitas cenderung menempatkan *EMA* di tempat. Kurangnya tekanan normatif bisa menghambat adopsi *EMA* di universitas dan juga menghambat adopsi atau penerapan *Environmental Accounting* di universitas,

serta itu merupakan faktor *EMA* yang relevan. Lebih besar (lebih rendah) tekanan normatif yang dikenakan pada manajer kunci dalam universitas untuk memperhitungkan lingkungan, semakin besar (kurang) kemungkinan bahwa universitas akan menempatkan sistem *EMA* untuk tujuan mengelola biaya lingkungan.

H₅ : Terdapat Perbedaan Faktor Normatif (Akuntansi Manajemen Lingkungan) antara UMS dan Universitas Lain di Surakarta.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi tentang persepsi dari masing-masing *stakeholder* universitas terkait dengan tanggungjawab universitas dalam mengelola lingkungan hidup di sekitar universitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Mann Whitney U test*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Universitas Sebelas Maret, Institut Agama Islam Negeri Surakarta sebagai Universitas di Surakarta, serta Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan populasi didasari oleh keinginan peneliti yang ingin meneliti Universitas tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah *stakeholder* universitas. Jumlah sampel yang akan disebar adalah 120 dengan rincian 60 kuisisioner untuk Universitas di Surakarta dan 60 kuisisioner untuk di Universitas Muhammadiyah surakarta. Jumlah *stakeholder* yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta tidak diketahui secara pasti dan pola pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling aksidental*. *Sampling aksidental* adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001:60).

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang didapat dari jawaban responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (objek penelitian). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Kuesioner didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jawaban responden diukur berdasarkan skala likert untuk menyatakan persamaan baik berupa perbandingan

dengan kesenjangan, dengan memilih alternatif antara 1 sampai 5 yang bernilai sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat tidak setuju (STS) skor 1
- b. Jawaban tidak setuju (TS) skor 2
- c. Jawaban netral(N) skor 3
- d. Jawaban setuju (S) skor 4
- e. Jawaban sangat setuju (SS) skor 5

4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Environmental Awareness

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perhatiankesadaran perusahaan terhadap lingkungan hidup terdiri dari 8 item pertanyaan yang dikembangkan Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003).

b. Environmental Responsibility and Involvement

Menurut Harahap (2002) mengemukakan bahwa perusahaan harus memiliki sikap dan tanggungjawab sosial yaitu, keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat jangka panjang. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan. Tetapi keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan produksi.Pengukuran variabel ini menggunakan 8 item pertanyaan yang dikembangkan Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003).

c. Environmental Reporting

Pada pelaporan lingkungan pengukuran variabel ini menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Dunk(2002).

d. Environmental Audit

Audit lingkungan hidup diperlukan sebagai suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh penanggungjawab usaha dan atau kegiatan untuk menetapkan tingkat ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan lingkungan hidup yang terkait dengan kegiatan tersebut (Kementerian Lingkungan Hidup). Pengukuran variabel ini menggunakan 4 item pertanyaan yang dikembangkan Paulus dan Maylia (2013).

e. Normative FactorEMA

Dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan menurut Chang (2007) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi akuntansi manajemen lingkungan dibagi menjadi tiga faktor,

yaitu faktor koersif, normatif dan mimetik. Faktor koersif, normatif, dan mimetik merupakan pengaruh dari tekanan eksternal dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan serta dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Pengukuran variabel ini menggunakan 2 item pertanyaan yang dikembangkan Jamil, et al (2015).

5. Metode Analisis Data

Untuk menentukan perbedaan variabel dilakukan perhitungan *Mann-Whitney U test* dengan nilai signifikansi $< 10\%$ Hipotesis diterima. Pertimbangan ini dilakukan karena datanya berbentuk ordinal, data sampel dalam jumlah besar dan untuk dua sampel yang berukuran tidak sama. Adapun Syarat Menggunakan *Mann-Whitney U test* dalam uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali dan Castellan, 2002):

- 1) Asumsi uji t tidak realistis untuk data yang ada.
- 2) Uji normalitas data menunjukkan tidak normal, kurang dari 5% ($<0,05$) dengan perhitungan menggunakan *Lilliefors*.
- 3) Peneliti ingin menghindarkan membuat asumsi sehingga kesimpulan yang diharapkan akan lebih dapat digeneralisasi.
- 4) Skor tidak berbentuk numerik sehingga gagal memenuhi asumsi uji t.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = Jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga Universitas di surakarta, diantaranya Universitas

Muhammadiyah Surakarta, serta Universitas Sebelas Maret dan Institut Agama Islam Negeri Surakarta sebagai Universitas di Surakarta. Data disebar kepada *stakeholder* universitas. Adapun berdasarkan sampel data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Data Penelitian

<i>Keterangan</i>	<i>Responden</i>
<i>Sampel Tersebar</i>	<i>120</i>
<i>Sampel Kembali</i>	<i>92</i>
<i>Tidak Dapat Diolah</i>	<i>2</i>
<i>Dapat Diolah</i>	<i>90</i>

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Dari proses distribusi data penelitian, kuisioner ini disebar sebanyak 120 kuisioner dengan rincian untuk Universitas Muhammadiyah sebanyak 60 dan Universitas di Surakarta sebanyak 60. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa, dari tingkat pengembalian kuesioner yang direncanakan adalah sebesar 92, dan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sebesar 90 (75%), hal ini disebabkan karena ada sebagian tanggapan responden yang dianggap tidak layak karena data tidak diisi lengkap. Adapun rincian dari 90 responden *stakeholder* universitas yang dijadikan sampel adalah 54,4% berasal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, 45,6% berasal dari Universitas di Surakarta. Berikut statistik jawaban kategori kecenderungan responden dari setiap variabel pernyataan.

Tabel 2
Kategori Kecenderungan Variabel

<i>Ket</i>	<i>STS</i>	<i>TS</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>SS</i>
<i>PL</i>	<i>0,3</i>	<i>2,6</i>	<i>19,4</i>	<i>61,4</i>	<i>16,3</i>
<i>TKL</i>	<i>0,6</i>	<i>12,4</i>	<i>33,2</i>	<i>46,5</i>	<i>7,4</i>
<i>PAL</i>	<i>0,4</i>	<i>9,4</i>	<i>28,9</i>	<i>53,7</i>	<i>7,6</i>
<i>AL</i>	<i>0,8</i>	<i>28,1</i>	<i>56,4</i>	<i>14,7</i>	<i>0,0</i>
<i>FNEMA</i>	<i>0,6</i>	<i>1,7</i>	<i>28,3</i>	<i>61,7</i>	<i>7,8</i>

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Dari kategori kecenderungan Tabel 2 menyimpulkan bahwa variabel PL (Perhatian Lingkungan) mayoritas adalah setuju (S) dengan prosentase 61,4%. Pada variabel TKL (Tanggung jawab dan Keterlibatan lingkungan) mayoritas adalah setuju (S) dengan prosentase 46,5%. Variabel PAL (Perhatian Akuntansi Lingkungan)

mayoritas adalah setuju (S) 53,7%. Pada variabel AL (Audit Lingkungan) mayoritas adalah netral (N) dengan prosentase 56,4%. Faktor Normatif *EMA* mayoritas adalah setuju (S) dengan prosentase 61,7%.

Hasil statistik distribusi jawaban menyimpulkan bahwa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta memiliki kecenderungan yang tinggi dalam memperhatikan lingkungan diantaranya perhatian lingkungan, tanggungjawab lingkungan, dan pelaporan akuntansi lingkungan dan juga tekanan faktor normatif *EMA*-nya tinggi untuk penerapan akuntansi lingkungan di universitas. Tetapi pada variabel audit lingkungan tingkat kecenderungan yang dihasilkan rendah. Hal ini mungkin karena di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta tidak memiliki audit mengenai lingkungan.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Taraf signifikansi yang digunakan 0,005 jika hasil menunjukkan dibawah taraf signifikansi maka distribusi tidak normal sehingga pengujian selanjutnya menggunakan *Mann Whitney*. Dan jika hasil menunjukkan diatas taraf signifikansi maka distribusi normal sehingga pengujian selanjutnya menggunakan *Independent T Test*. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Perhatian Lingkungan	.150	90	.000
Tanggungjawab lingkungan	.163	90	.000
Pelaporan lingkungan	.203	90	.000
Audit lingkungan	.128	90	.001
faktor normatif EMA	.224	90	.000

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Dari data uji *lilliefors test of normality* dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* menyimpulkan bahwa semua variabel data diatas yaitu perhatian lingkungan, tanggungjawab dan keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan, audit lingkungan, dan faktor normatif *environmental management accounting* berdistribusi tidak normal. Karena nilai $\text{sign} < 0,005$ artinya pada pengujian selanjutnya menggunakan uji *mann whitney u test*.

Tabel 4
Uji *Mann Whitney U Test*

<i>Variabel</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket</i>
<i>Perhatian Lingkungan</i>	<i>0,074</i>	<i>Diterima</i>
<i>Tanggungjawab dan Keterlibatan</i>	<i>0,116</i>	<i>Ditolak</i>
<i>Pelaporan Akuntansi Lingkungan</i>	<i>0,945</i>	<i>Ditolak</i>
<i>Audit Lingkungan</i>	<i>0,048</i>	<i>Diterima</i>
<i>Faktor Normatif EMA</i>	<i>0,909</i>	<i>Ditolak</i>

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel uji *mann whitney u test* terdapat hasil H_1 dan H_4 diterima atau kedua kelompok memang terdapat perbedaan dalam perhatian lingkungan dan audit lingkungan di UMS dan Universitas di Surakarta. Dimana hasil menunjukkan sig 0,074 dan $0,048 < 0,1$ karena nilai toleransi yang digunakan sebesar 10% sehingga Hipotesis diterima. Sedangkan pada hasil H_2, H_3 , dan H_5 ditolak atau kedua kelompok tidak terdapat perbedaan dalam tanggungjawab dan keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan, serta faktor normatif *EMA*. Dimana hasil menunjukkan tingkat sig 0,116, 0,945 dan 0,909 $> 10\%$ sehingga hipotesis ditolak.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian perhatian lingkungan dan audit lingkungan menunjukkan bahwa variabel perbedaan perhatian lingkungan dan audit lingkungan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas lain di Surakarta, hipotesis pertama dan keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhatian lingkungan dan audit lingkungan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Universitas di Surakarta.

Pada hasil penelitian tanggungjawab dan keterlibatan, pelaporan akuntansi, dan faktor normatif EMA menunjukkan bahwa variabel perbedaan tanggungjawab dan keterlibatan lingkungan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas lain di Surakarta (hipotesis kedua, ketiga, dan keempat) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan tanggungjawab dan keterlibatan tanggungjawab dan keterlibatan, pelaporan akuntansi, dan faktor normatif EMA yang terjadi antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Universitas di Surakarta.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H_1) diterima dimana variabel Perhatian Lingkungan terdapat perbedaan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta. Hipotesis kedua (H_2) ditolak dimana variabel Tanggungjawab dan Keterlibatan Lingkungan tidak terdapat perbedaan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak dimana variabel Pelaporan Akuntansi Lingkungan tidak terdapat perbedaan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta. Hipotesis keempat (H_4) diterima dimana variabel Perhatian Lingkungan terdapat perbedaan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta. Hipotesis kelima (H_5) ditolak dimana variabel Faktor Normatif *EMA* tidak terdapat perbedaan antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah sampel yang diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas di Surakarta mempunyai beda yang sangat tinggi, dimana masing-masing Universitas mempunyai jumlah yang tidak sama besarnya. Dan sampel dari penelitian ini sangat terbatas, hanya tiga Universitas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada responden mahasiswa, banyak mahasiswa yang belum memahami makna istilah *green accounting* yang terkandung dalam kuisioner yang dibagikan, sehingga perlu dipaparkan sebelumnya, agar mereka paham dalam mengisi pernyataan di kuisioner.

Saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh tingkat sampel yang sesuai dengan yang direncanakan, dengan cara pendekatan secarapersonalitas (seperti: menulis biodata kuisioner secara benar untuk masing-masing responden). Sampel untuk penelitian berikutnya objek penelitian harus diperluas, dan sampel diperbanyak sehingga penelitian mendapatkan hasil yang maksimal. Dan peneliti selanjutnya juga seharusnya menerangkan terlebih dahulu apa maksud dari setiap pernyataan kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, C. & Zutshi, A. 2006. Why Businesses Should Act Responsibly and Be Accountable. *Accountants Today*, 32: 25–28.

- Astiti, Widhiyanti .2014. Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (Usr) Di Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal.Vol.III No. 2 Tahun 2014
- Bartolomeo, et al. 2000. "Environmental mangement in Europe: current practice and furthe potential". The European Accounting Review, 9, 1: 31-52.
- De Beer, P. dan F. Friend. 2006. Environmental Accounting: A Management Tool for Enhaching Corporate Environmental and Economic Performance. Ecological Economics 58: 548-560.
- Deegan, C. 2004. " Financial Accounting Theory". Mc Graw-Hill Book Company, Sydney.
- Deegan, C. 2002. The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures- A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing & Accountability Journal 15(3): 282–311.
- DiMaggio, P.J. dan W.W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. American Sociological Review.
- Dunk, Allan .S. (2002). "*Product Quality, Environmental Accounting, and Quality Performance. Accounting, auditing & accountanility journal, vol 15 No 5pp 719-732.*
- Ghozali, I. dan Castellan. 2002. Statistik Non.Parametrik: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001.Teori Akuntansi.Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Hemmatfar Mahmood, Ph.D. & Salehi M, Ph.D. 2011. Competitive Advantages and Strategic Information Systems International. Journal of Business and Management Vol. 5, No. 7
- Hussain, M.M. dan Gunasekaran, A. 2002. An institutional perspective of non-financial management accounting measures: A review of financial service industry. Managerial Auditing Journal 17(9): 518-536.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". JAAI. Vol 11. No2.
- Mardikawati, Shela, dkk. 2014. "Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. Jurnal Gema Aktualita," Vol. 3 No.2.
- Musyarofah, Siti .2013. "Analisis Penerapan *Green Accounting* di Kota Semarang". Journal AAJ 2 (3)(2013), Universitas Negeri Semarang.
- Neolaka, Almos. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta : Rineka
- Raar, J. 2002 . Environmental initiatives: Towards triple-bottom line reporting. Corporate Communications. Bradford: Vol.7, Iss. 3; pg. 169, 15 pgs.

- Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki (2012). “Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan”.
- Sari, M. P dan Hadiprajitno, P. B. 2013. “Pengawasan Implementasi “*GREEN ACCOUNTING*” Berbasis *University Social Responsibility (USR)* di Universitas Negeri Semarang Serta Studi Komparasi Universitas Se-Kota Semarang”. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 9 No.2:169-198.
- Sugiyono. 2001. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan.
- Yousef F. H. (2003). “Green Accounting in Developing Countries: The Case of U.A.E and Jordan”. Manajerial Finance. Vol. 29, No. 8.